

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Petanque* termasuk salah satu olahraga yang untuk sekarang ini bukan hal yang baru lagi kita dengar di Indonesia, olahraga *petanque* ini dimainkan di lapangan yang membutuhkan lahan persegi panjang dengan tekstur tanah yang cukup keras, bermain di rumput atau batu kerikil kecil (Tri et. al, 2018 : 45). Cara bermain yang santai membuat semua tingkat usia dapat menikmati permainan ini. Cabang olahraga *petanque* ini salah satu jenis olahraga prestasi yang memiliki induk organisasi resmi nasional yaitu FOPI (Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia dan internasional dan pasti dipertandingkan di event nasional dan induk organisasi internasional yaitu FIPJP (*Federation Internationale et Jeu Provencal*).

*Petanque* sudah dipertandingkan dalam event seperti Kejurda, Kejurnas, POMNAS, PON, *Asean University Games (AUG)*, *Sea Games*, dan event terbuka nasional lainnya. Perkembangan *petanque* dikalangan kejuaraan tingkat Nasional khususnya ditingkat mahasiswa diawali dengan diadakannya eksebis olahraga *petanque* pada POMNAS XIV Aceh 2015. Eksebis cabang olahraga *petanque* pada POMNAS Aceh 2015 diikuti oleh 14 Provinsi dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia, Eksebis PON Jawa Barat 2016 dan Babak Kualifikasi PON IX Tahun 2019 Jakarta serta POMNAS Jakarta 2019.

Lemparan *pointing* termasuk teknik dasar dari lemparan yang bertujuan untuk membuat bosi sedekat mungkin dengan boka (Kharim & Nurkholis, 2018:1). Pada saat melaksanakan keterampilan *pointing* yang benar, posisi bosi dipegang atau di dalam genggamannya dengan seluruh telapak tangan dan terkepal tanpa ada ruang pada ruas jari-jari. Sehingga hasil lemparan dapat sempurna dan mencapai sasaran yang diinginkan” (Puttman, 2011:105). Lemparan *pointing* dapat dilakukan dengan posisi jongkok maupun berdiri sesuai jarak dari lapangan

permainan *petanque*. Dalam lemparan *pointing* lebih tepat menggunakan posisi jongkok dikarenakan dalam posisi jongkok akan dapat melihat kondisi lapangan untuk memprediksi jatuhnya bosi. Lemparan *pointing* banyak menggunakan ilmu tentang tubuh manusia dan juga gerak tubuh manusia yang mendukung akan pencapaian hasil pada saat melakukan lemparan *pointing*, diantaranya : (1) antropometri, (2) koordinasi mata tangan dan (3) Tingkat Konsentrasi.

Ramdan Pelana (2016) “Keterampilan dasar olahraga *petanque* adalah melempar, ada dua yaitu *pointing* dan *shooting* Pada saat melaksanakan lemparan *pointing*, atlet harus mengetahui faktor yang menunjang pencapaian hasil lemparan *pointing* yang baik dengan penguasaan koordinasi mata tangan dan konsentrasi atlet serta antropometri atlet, karena *pointing* itu memiliki keunggulan yang sangat berpengaruh untuk memperoleh poin maupun mengurangi poin lawan, bukan hanya sebatas melempar bola saja akan tetapi bila pemain lawan *shooting*, akan mempersulit dan membuyarkan konsentrasi pemain lawan jika bola yang dilempar menempel dengan *jack* dan *boules* lainnya berada dibawah dan di dekat *jack* target.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama ini dan didukung pada waktu diadakannya Babak Kualifikasi PON XIX di Jakarta pada tanggal 26-31 Agustus Tahun 2019 dan kegiatan POMNAS Cabang Olahraga Petanque Jakarta Tahun 2019 pada tanggal 19-26 September Tahun 2019 yang dilaksanakan di Kampus Universitas Negeri Jakarta yang diikuti oleh 18 Provinsi yang ada di Indonesia termasuk salah satunya adalah tim petanque POMNAS Sumatera Utara, terlihat bahwa pada saat bertanding rata-rata kebanyakan atlet saat bertanding cenderung melakukan lemparan hanya berpatokan dengan titik jatuhan (*landing point*) tanpa memikirkan hal-hal lainnya seperti tingkat konsentrasi, koordinasi antara mata dan tangan pada saat melempar dan antropometri atlet, sehingga tim petanque sumatera utara hanya mendapatkan medali 1 perak dan 2 perunggu dimana terdapat jumlah medali keseluruhan yang dipertandingkan adalah 7 emas, 7 perak dan 14 perunggu.

Berdasarkan pengamatan tersebut diatas, penulis beranggapan bahwa pada saat melakukan proses latihan jarang sekali pelatih atau atlet menggunakan

konsentrasi, koordinasi antara mata dan tangan pada saat melempar dan antropometri atlet, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan pelatih tim *petanque* Sumatera Utara yang membawa atlet bertanding, bahwasannya pada saat latihan tidak pernah mengukur atau melaksanakan latihan dengan pengukuran kemampuan atlet berdasarkan beberapa faktor diatas.

Ditinjau juga dari data atlet *petanque* FOPI Provinsi Sumatera Utara yang pernah menjuarai kejuaraan nasional tahun 2018-2020 (Juara 1,2 dan 3), terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, dimana kebanyakan prestasi yang diperoleh atlet *petanque* Sumatera Utara hanya melalui kejuaraan-kejuaraan antar mahasiswa atau perguruan tinggi tingkat nasional, untuk tingkat umum hanya memperoleh peringkat 3 umum pada waktu babak kualifikasi PON 2020 Jakarta diadakan, yang kenyataannya masih tertinggal jauh oleh Provinsi Jawa Timur di peringkat 2 dan Aceh di peringkat pertama. Adapun kendala lain, yaitu event kejuaraan yang diikuti hanya sebatas sampai penghujung tahun 2019, di tahun 2020 sampai pertengahan 2021 sekarang ini, hanya sebagai penonton dan pemerhati saja.

Dilihat dari data atlet, terlihat jelas bahwa pola pembinaan dan perekrutan atlet belum merata, dimana terdapat banyak atlet pemula di Sumatera Utara yang belum mendapat kesempatan ikut bertanding untuk event skala nasional, karena masih berharap dan mengandalkan atlet-atlet yang sudah pernah menjuarai kejuaraan *petanque* tingkat nasional mewakili Sumatera Utara. Adapun proses pemilihan atlet yang akan bertanding mewakili Sumatera Utara dalam event skala nasional maupun internasional, berpatokan dengan prestasi dan jam terbang atlet, bukan berdasarkan data hasil tes maupun keterampilan atlet. Dimana dalam seleksi atlet aturannya menggunakan sistem tes, baik itu tes keterampilan dalam bermain maupun tes pengukuran seperti *antropometri* dan koordinasi mata tangan maupun tes konsentrasi.

Teknik dasar *pointing* olahraga *petanque* tidak serta merta bisa diperoleh, melainkan melalui proses yang secara sengaja dibentuk, direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi secara terus menerus, terstruktur, sistematis dan berjenjang. Dari hasil observasi dilihat dari gerakannya, banyak atlet *petanque* yang belum dapat menguasai teknik dasar *pointing* olahraga *petanque* dan belum adanya acuan bagi

setiap atlet *petanque* berdasarkan *antropometri*, koordinasi mata tangan maupun konsentrasi, maka dipandang perlu untuk diketahui dan dianalisis sebagai dasar untuk memperbaiki prestasi cabang olahraga *petanque* di Sumatera Utara. terhadap teknik dasar dan rangkaian gerak yang dilakukan akan memberikan gambaran tentang pengaruh *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi pada saat *pointing*. Keberhasilan dalam melakukan gerakan *pointing* juga tidak lepas dari faktor teknik saja, tetapi pengalaman bermain, pengetahuan bermain, *antropometri*, koordinasi mata tangan maupun konsentrasi pada saat melakukan gerakan *pointing* olahraga *petanque*.

Dari hasil analisis tersebut peneliti merasa perlu adanya acuan untuk mengetahui pengaruh *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi pada atlet *petanque* saat melakukan *pointing*, karena teknik dasar *pointing* yang benar akan memunculkan sikap yang baik ketika melakukan *pointing* pada cabang olahraga *petanque* dan dapat digunakan sebagai acuan program latihan oleh para pelatih.

Pada cabang olahraga *petanque* belum ada penelitian hingga saat ini yang meneliti tentang *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi. selama ini lebih banyak dilakukan untuk menganalisis model latihan, pengaruh latihan, teknik dasar bermain *petanque* tanpa melihat rangkaian gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir, aspek fisiologis, strenght and conditioning, tes dan pengukuran serta biomekanika yang berhubungan dengan strategi bermain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arif Kustiawan, 2020) tentang antropometri yaitu analisis faktor antropometri, biomotor dan psikomotor terhadap lemparan *pointing* olahraga *petanque* atlet porprov 2020 kabupaten ngawi. Lalu penelitian dari (Dias Ayu Asm arani, 2020) penelitian yang membahas tentang koordinasi mata tangan yaitu Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Akurasi Lemparan Bola Petanque. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Alvian Adha Kristanto, 2020) yang membahas tentang tingkat konsentrasi yaitu tentang kontribusi konsentrasi, tinggi badan, panjang lengan, dan persepsi kinestetik terhadap hasil *pointing* atlet *petanque* jawa timur. Demikian juga penelitian oleh (Tri Sutrisna,

2018) tentang model latihan keterampilan *shootingshot on the iron* olahraga petanque untuk atlet pemula usia SMA. (Dwie Anggraeni, 2020) tentang model latihan keterampilan *pointing* untuk atlet cabang olahraga petanque. (Muhammad Khusnul Anwar, 2019) tentang hubungan antara koordinasi mata tangan, kinestetik dan power otot lengan dengan ketepatan hasil *shooting* dalam olahraga petanque. (Alfian Nurfatoni, 2020) tentang Petanque: dapatkah koordinasi mata tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, fleksibilitas tolok dan keseimbangan memberi sumbangan pada *shooting shot on the iron*?. (Yulingga Nanda Hanief, 2019) mengenai Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya?. (Alfian Nurfatoni, 2019) tentang sumbangan koordinasi mata tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, fleksibilitas tolok dan keseimbangan terhadap ketepatan *shooting* olahraga petanque pada atlet klub petanque kota kediri. (Syahrudin Warta Kusuma Cucu Pradana, 2019) mengenai kontribusi tinggi badan, panjang lengan, keseimbangan, konsentrasi dan persepsi kinestetik terhadap ketepatan *shooting* pada olahraga petanque. (Wakhidatun Nikmah, 2020) mengenai pengaruh latihan *target media* dan *tire* terhadap ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada atlet petanque. (Sitti Aisyah, 2020) tentang hubungan tinggi badan dengan ketepatan *shooting* pada permainan petanque club anoa kota kendari. (Bonita Amalia, 2019) tentang faktor fisik dan psikologis prestasi cabang olahraga petanque. (Ayuk Tyas Agustina, 2019) tentang hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan *shooting* olahraga petanque pada peserta unesa petanque club.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif pada keterampilan *pointing* cabang olahraga petanque yang menyangkut pada studi kausalitas pada atlet petanque Sumatera Utara berdasarkan antropometri, koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap keterampilan *pointing*, Dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan menyangkut substansi yang meliputi analisis program pembinaan prestasi yang dilakukan dengan melibatkan multidisiplin ilmu yaitu bidang ilmu antropometri, bidang ilmu Fisika, dan cabang olahraga petanque itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh *Antropometri*, Koordinasi Mata Tangan dan Konsentrasi Terhadap Keterampilan *Pointing Petanque*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya tingkat keterampilan *pointing* atlet *petanque* Sumatera Utara.
2. Perlunya koordinasi mata tangan yang baik pada atlet saat melakukan lemparan *pointing*.
3. Perlunya konsentrasi yang baik pada atlet saat melakukan lemparan *pointing*.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan lemparan *pointing*.
5. Tidak adanya tes pengukuran tentang *antropometri* pada atlet
6. Tidak adanya tes pengukuran tentang koordinasi mata tangan pada atlet
7. Tidak adanya tes konsentrasi pada atlet

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini sesuai yang diharapkan dan tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian, maka berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh *Antropometri*, Koordinasi Mata Tangan dan Konsentrasi Terhadap Keterampilan *Pointing Petanque* (Studi Kausalitas Pada Atlet *Petanque* Sumatera Utara). Adapun variabel eksogen pada penelitian ini yaitu *antropometri*, koordinasi mata tangan, dan konsentrasi sedangkan untuk variabel endogennya yaitu keterampilan *pointing* atlet *petanque*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *antropometri* terhadap konsentrasi pada atlet *petanque* Sumatera Utara?

2. Apakah terdapat pengaruh koordinasi mata tangan terhadap konsentrasi pada atlet *petanque* Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh *antropometri* terhadap keterampilan *pointing* pada atlet *petanque* Sumatera Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *pointing* pada atlet *petanque* Sumatera Utara?
5. Apakah terdapat pengaruh konsentrasi terhadap keterampilan *pointing* pada atlet *petanque* Sumatera Utara?
6. Apakah terdapat pengaruh *antropometri* terhadap keterampilan *pointing* melalui konsentrasi pada atlet *petanque* Sumatera Utara?
7. Apakah terdapat pengaruh koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *pointing* melalui konsentrasi pada atlet *petanque* Sumatera Utara?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan data ilmiah tentang keterampilan *pointing* atlet *petanque* yang ditinjau dari *antropometri*, koordinasi mata tangan, dan konsentrasi pada atlet *petanque* Sumatera Utara
2. Memberikan informasi atau acuan bagi pelatih dalam merekrut atlet daerah *petanque* Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebagai pengetahuan pada atlet, pelatih dan pengurus untuk mengetahui pengaruh *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap keterampilan *pointing* atlet *petanque* Sumatera Utara.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan atlet mengenai *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap keterampilan *pointing* pada atlet *petanque* Sumatera Utara.

## **F. State Of The Art**

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan menguji coba komponen *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi dengan aspek teknik yang sebelumnya diterapkan pada atlet *petanque* Sumatera Utara. Dengan menggunakan metode asosiatif kausalitas dengan teknik survei menggunakan analisis jalur untuk melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari komponen *antropometri*, koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap keterampilan *pointing* atlet *petanque* Sumatera Utara dengan subjek penelitian pada atlet *petanque* Sumatera Utara.

Pada penelitian yang akan dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggabungkan beberapa aspek fisik dan keterampilan saja. Peneliti tertarik menggunakan yang berbeda dengan menggunakan *antropometri* terhadap keterampilan *pointing* pada olahraga *petanque*. Dengan melihat pengaruh masing masing variabel dengan *antropometri* salah satu sebagai tolak ukur atlet *petanque* dalam tingkat kesehatan tubuh dan dapat terlihat apakah atlet *petanque* memiliki tubuh yang ideal atau bahkan obesitas dengan cara pengukuran yang mudah dan murah.

## **G. Road Map Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diawali dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan ahli dibidangnya dalam penyusunan proposal. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan legalitas untuk melakukan uji coba instrumen pada salah satu klub *petanque* yang dipilih sesuai dengan karakteristik atlet *petanque* Sumatera Utara yang akan dijadikan sampel penelitian. Setelah validasi dilakukan maka peneliti memulai untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari populasi atlet *petanque* Sumatera Utara dengan melakukan pengukuran sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan pada atlet yang aktif berlatih. Setelah data diperoleh peneliti melakukan pengolahan data dengan statistik untuk melihat hasil penelitian dan melakukan pembahasan dari data yang telah diperoleh lalu melakukan publikasi.

Tabel 1.1. Perjalanan Penelitian tahun 2022

	Bulan		
	Januari s.d. Mei	Juli	Agustus
<b>Alur Kegiatan</b>	Penyusunan proposal	Pengolahan Data	Publikasi
	Pengumpulan Data	Analisis Data	
	Uji Coba Instrumen dan penelitian	Pembahasan dan penarikan kesimpulan	

